

Kontribusi Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Perolehan Hasil Belajar Siswa

Ahyan Mujahidittauhid¹ Alifiya Rizky Anjani² Hassa Noviana³ Pipin Nur Aprilia⁴ Edy Herianto⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: mujaahyan@gmail.com¹ alifiyaanjani12@gmail.com² novihassa16@gmail.com³ pipinnuraprilia@gmail.com⁴ edy.herianto@unram.ac.id⁵

Abstrak

Metode demonstrasi merupakan metode yang memperagakan materi pembelajaran baik secara langsung maupun dengan bantuan media pembelajaran relevan. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah memperoleh kontribusi dari penggunaan metode demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan pre eksperimen dengan desain *one group pre-test and posttest*. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Mataram, satu kelas diambil sebagai sampel yaitu kelas X_H yang ditentukan secara purposif. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan Uji t. Hasilnya menunjukkan bahwa Nilai sig. 2 tailed = 0,000 < 0,05. Kesimpulannya adalah Hipotesis null ditolak. Artinya, ada penerapan model pembelajaran metode demonstrasi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PPKn



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pencapaian siswa selama proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran. Hasil belajar mengacu pada perubahan perilaku siswa yang terjadi sebagai akibat dari proses pembelajaran, dan mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperoleh selama periode ini. Dalam proses pembelajaran PPKn, tujuan yang ingin dicapai bukan hanya sebatas peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga pengembangan keterampilan dan sikap mereka. Siswa diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman teoritis terhadap konsep-konsep PPKn, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki sikap serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penting untuk memiliki suatu metode yang bisa menciptakan interaksi yang saling menguntungkan antara pengajar dan siswa. Guru menggunakan pendekatan individual yang terdiri dari serangkaian langkah pendidikan untuk memfasilitasi perolehan tujuan pembelajaran dan keterampilan khusus yang diuraikan dalam kurikulum, silabus, dan mata pelajaran oleh siswa. Sering kali juga kurangnya perhatian dari para pendidik terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Jika menggunakan metode tertentu, metode tersebut umumnya sudah sangat klasik dan masih terus dipraktikkan serta dipertahankan hingga sekarang ini. Di sisi lain, para siswa perlu menggunakan pendekatan belajar yang efisien, efektif, dan menarik agar mereka dapat dengan cepat, akurat, serta mudah memahami materi pelajaran tersebut. Beberapa pendidik sudah mahir dalam memilih strategi yang tepat untuk mengajar materi tertentu, tetapi ada yang kesulitan untuk mengimplementasikannya dengan baik, seperti yang sering ditemukan.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pencapaian hasil belajar siswa. Metode tersebut memungkinkan siswa untuk mengungkapkan

konsep materi yang dipelajari melalui metode demonstrasi (Made Runawan, 2015) Metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan capaian pembelajaran siswa pada pelajaran PPKn. Dalam rangka mencapai kompetensi muatan PPKn yang diinginkan, keaktifan dalam proses belajar sangatlah penting. Keaktifan ini dapat tercermin dari hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, para peneliti merasa penting untuk melakukan evaluasi terhadap penggunaan metode demonstrasi, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn. Dengan menggunakan metode demonstrasi, hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Sebagaimana dibuktikan oleh data yang dianalisis, hasil rata-rata telah meningkat dari 78,81 menjadi 83,07 yang mengesankan dalam peringkat kategori baik. Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini membuktikan kredibilitasnya sebagai kemenangan penelitian dan memvalidasi bahwa hasil belajar siswa terkena dampak positif melalui penerapan teknik ini. Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Made Runawan Volume: 4 No.1 Tahun 2015 Kampus Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Teknik Elektro mendukung hal tersebut. Siswa juga dapat memperoleh hasil belajarnya dengan baik melalui metode pembelajaran tersebut. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi siswa dalam memerlukan bantuan tambahan, serta mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, hasil belajar siswa juga memberikan wawasan tentang perkembangan individual siswa yang dilakukan sebagai dasar untuk menyusun RPP yang lebih baik di masa depan (Dakhi, 20120). Berdasarkan data yang diteliti dari MAN 1 Mataram dan masukan dari guru yang diwawancarai, terungkap bahwa nilai PPKn siswa masih sangat rendah, di bawah ambang batas minimum yang ditetapkan, yaitu 78. Ternyata ada beberapa siswa kelas X yang hasilnya hampir tidak mencapai standar ketuntasan. Hal itu tentunya disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satu penyebab kurangnya hasil belajar karna tidak adanya minat peserta didik pada pelajaran tersebut. Pendekatan pembelajaran yang tidak menarik yang dipilih guru mungkin menjadi alasan kurangnya minat ini. Hasil belajar siswa yang rendah juga merupakan hasil dari siswa yang tidak memahami informasi, yang mencegah mereka membuat hubungan antara pengetahuan baru dan pengetahuan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pengajaran yang efektif. Metode pengajaran berbasis pameran diformulasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemajuan pendidikan, yang menghasilkan prestasi akademik yang baik bagi siswa.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar para pengajar dapat menentukan bagaimana pendekatan pembelajaran demonstrasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa mereka. Ketika menggunakan teknik pembelajaran demonstrasi, para pengajar juga dapat mengacu pada penelitian ini. Penerapan teknik pengajaran yang efisien juga merupakan komponen penting dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Teknik mengajar yang efektif dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Metode demonstrasi dianggap dapat menjadi alternatif yang menarik dan interaktif, terutama untuk mata pelajaran PPKn. Dengan menerapkan metode demonstrasi, siswa dapat secara langsung melihat, mengamati, dan mempraktikkan konsep-konsep PPKn sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat meningkat. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di sekolah lain. Selain itu, temuan penelitian dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan pembelajaran PPKn, khususnya terkait dengan efektivitas penggunaan metode demonstrasi. Hal ini dapat mendorong inovasi dan perbaikan dalam praktik pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah lain. Berdasarkan isu-isu tersebut, penelitian diperlukan untuk memastikan seberapa besar kontribusi teknik demonstrasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di kelas untuk PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan ideologi positivisme, semacam pendekatan yang digunakan untuk menganalisis populasi dan sampel penelitian. Menurut Hermawan (2019), pendekatan kuantitatif melibatkan analisis data dengan menggunakan nilai-nilai numerik yang diperoleh dari perhitungan dan pengukuran, yang kemudian dikenakan kriteria statistik tertentu untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, pendekatan pra-eksperimental digunakan untuk melakukan analisis eksperimental dan mengevaluasi bagaimana perlakuan tertentu memengaruhi partisipan lain dalam kondisi yang telah diatur (Sugiyono, 2017). Secara khusus, penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest* yaitu sebuah pendekatan dalam desain pra-eksperimental yang mencakup pemeriksaan awal sebelum menerima perlakuan dan pemeriksaan lain setelah menjalani intervensi hanya dalam satu kelompok (Sugiyono, 2011:74).

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Mataram, merupakan sebuah madrasah aliyah negeri atau biasa dikenal dengan sekolah menengah atas yang terletak di Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, NTB yang dilakukan selama satu semester. Populasi penelitian siswa kelas X yang berjumlah 313 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui metode Purposive Sampling, yang melibatkan pemilihan partisipan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2010:85). Secara khusus, kami memilih X-H sebagai sampel penelitian dan menggunakan berbagai alat seperti tes dan wawancara untuk mengumpulkan data observasi dan data hasil belajar. Analisis kami terutama berfokus pada tujuan pendidikan subjek penelitian. Untuk melakukan analisis statistik yang berkaitan dengan hasil belajar peserta, kami menggunakan berbagai teknik termasuk perhitungan rata-rata, penilaian standar deviasi, pengujian homogenitas untuk perbandingan kelompok, evaluasi statistik uji-t, dan prosedur pengujian hipotesis. Namun sebelum melakukan penelitian dalam suatu kelompok penelitian, peneliti harus memperoleh instrumen yang diperlukan, yang meliputi validitas, reliabilitas, keterulangan, dan sensitivitas. Menurut perhitungan instrumen uji coba, ada sekitar tiga puluh dari lima puluh subjek yang layak digunakan untuk perhitungan instrumen uji coba. Selanjutnya ada sekitar tiga puluh dari lima puluh subjek yang layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Data	Butir Soal
Jumlah soal	50
Jumlah siswa	30
r_{tabel}	0,361
Jumlah soal valid	30
Nomor soal valid	1, 2, 3, 8, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 37, 39, 40, 42, 44, 47, 50

Uji Realibilitas

Hasil uji realibilitas instrument tes yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X-G dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Tes

Croboach Alpha	N of item
0,758	50

Uji Daya Bada Soal

Diagram 1. Hasil Daya Bada Instrumen Tes



Uji Kesukaran Soal

Hasil perhitungan daya Tingkat kesukaran instrument tes yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X_G dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 2. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes



Analisis Tes Awal Siswa (*Pre-Test*) dan (*Post-Test*) Rata dan Simpangan Baku Pada *Pre-Test*

Tabel 3 di bawah ini menyajikan ringkasan analisis data dari temuan-temuan pre-test berdasarkan hasil perhitungan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Awal

No.	Uraian	Kelas Eksperimen
1	Rentang Nilai	26
2	Nilai Rata-Rata	39,23
3	Simpangan Baku	6,51
4	Nilai Terkecil	27
5	Nilai Terbesar	53

Rata dan Simpangan Baku Pada Post-Test

Tabel 4 di bawah ini menyajikan rangkuman hasil tes akhir siswa berdasarkan hasil perhitungan.

Tabel 4. Rekapitulasi Tes Akhir

No.	Uraian	Kelas Eksperimen
1	Rentang Nilai	27
2	Nilai Rata-Rata	79,3
3	Simpangan Baku	7,00
4	Nilai Terkecil	70
5	Nilai Terbesar	97

Analisis Data Penelitian

Uji Prasyarat

Uji Normalitas Pada Pre-Test

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Skor Pre-Test

Kelas	X^2_{hitung}	Dk	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,908	6	12,592	Normal

Uji Normalitas Pada Post-Test

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Skor Post-Test

Kelas	X^2_{hitung}	Dk	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0.845	6	12,592	Normal

Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas Pre-Test dan Post-Test

Peneliti melakukan uji homogenitas data untuk mengetahui apakah data yang diperoleh untuk setiap variabel seragam atau tidak. Tabel homogenitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Data	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Pre-Test dan Post-Test	Eksperimen	1,154	1,850	Homogen

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pre-Test dan Post-Test

Uji hipotesis memiliki ketentuan pengujian hipotesis yakni jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan taraf signifikan 5% (Ainun dkk, 2023). Perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 21 yang hasil uji sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Mean	Sig.(2-tailed)	t_{hitung}	t_{tabel}	Ket
Pretest dan Posttest	40,133	0,000	25,026	1,669	H_o ditolak, H_a diterima

Pembahasan

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Ketepatan dalam mengungkapkan data dari variabel yang diteliti oleh peneliti merupakan kunci dalam menentukan validitas suatu instrumen (Sundayana, 2020:59). Valid berarti sah/sahih suatu instrumen penelitian yang akan mengukur suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan 30 responden, agar hasil pengujian instrumen mendekati kurva normal. Uji

validitas ini juga penting untuk dilakukan oleh peneliti untuk dapat membuktikan data yang telah didapatkan peneliti ini ialah data yang valid atau tidak, tentunya dengan menggunakan alat ukur (program) apa saja yang digunakan oleh peneliti. Untuk menilai keakuratan pertanyaan dalam penelitian ini, digunakan aplikasi Microsoft Excel dan IBM SPSS. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang dikenal dengan nama SPSS yang merupakan singkatan dari Statistical Package for the Social Sciences. Sistem manajemen data dengan antarmuka grafis dan data yang dapat digunakan untuk analisis statistik sering kali diproses dan dianalisis menggunakan SPSS (Sitoresmi, 2023). Kriteria pengujian yang dipakai adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya valid atau jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak valid (Sundayana, 2020). Validitas instrumen itu dinyatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5%. (Alivia, 2024). Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen tes oleh peneliti dari 50 soal yang diujikan terdapat 30 soal yang valid. Soal yang akan digunakan dalam pretest dan posttest di kelas eksperimen (X_H) sebanyak 30 soal.

Uji Reliabilitas

Ketergantungan instrumen penelitian, sebagai ukuran kepercayaan dan konsistensi dalam pengumpulan data, disebut sebagai reliabilitas. Sundayana (2020) menegaskan bahwa meskipun pengukuran dilakukan pada subjek yang sama oleh berbagai peneliti atau individu pada waktu dan tempat yang berbeda, hasil pengukuran harus tetap konstan atau hampir sama. Pengujian reliabilitas itu membantu untuk menentukan seberapa dapat dipercaya dan diandalkannya suatu instrumen dalam sebuah penelitian. Perangkat yang dapat diandalkan itu dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan. Sekalipun pengukuran dilakukan terhadap suatu benda yang sama oleh banyak individu pada waktu dan lokasi yang berbeda, namun temuannya harus sama (Sundayana, 2020). Adapun cara yang digunakan untuk mengukur reliabilitas soal pada penelitian ini yaitu dengan taraf signifikansi 5% adalah dinyatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan menggunakan proses analisis Microsoft Excel dengan memakai Cronbach Alpha (Adelina, 2023). Kemampuan suatu instrumen untuk dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data ditunjukkan oleh reliabilitas. Menurut Arikonto (2006): 178, reliabilitas adalah sifat dapat dipercaya dan diandalkan. Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk menguji instrumen untuk mengetahui reliabilitasnya, antara lain: a) Metode paralel, yang melibatkan penyusunan dua instrumen pada satu kisi-kisi. b) Istilah "single tes double trial" mengacu pada proses yang melibatkan pengulangan uji coba instrumen dua kali. c) Pendekatan "tes tunggal, uji coba tunggal", kadang-kadang disebut sebagai metode split half. Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 25 dengan menggunakan Cronbach Alpha. Pengambilan keputusan reliabilitas yakni jika Cronbach Alpha $> t_{tabel}$ maka reliabel. Hasil perhitungan pada tabel 3 bahwa didapatkan nilai Cronbach Alpha atau t_{hitung} (0,758) $> t_{tabel}$ (0,361) maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi reliabilitas instrumen soal tinggi/reliabel.

Uji Daya Beda Soal

Menurut Bagiyono (2017), daya pembeda soal terletak pada kemampuan soal untuk membedakan siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Istilah "daya pembeda soal" menunjukkan kemampuan sebuah soal untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat kinerja di antara kelompok siswa berdasarkan faktor-faktor tertentu yang diukur, dengan menggunakan perbedaan tersebut sebagai titik acuan untuk perbandingan. Pada dasarnya, daya pembeda soal ditentukan oleh seberapa efektif soal tersebut dapat membedakan perbedaan di antara kelompok-kelompok individu yang beragam. Kemudian, proses dari analisis daya beda soal pada penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel Uji daya pembeda yang dilakukan

terdapat 8% = 4 soal dengan kualifikasi sangat baik, 52% = 26 (baik), 1 (cukup), 38% = 19 (jelek) dan 0% = 0 (sangat jelek) dari 50 soal yang diajukan.

Uji Kesukaran Soal

Kesukaran soal merupakan keadaan butir soal yang dianggap mudah, sedang dan sulit atau sukar. Tingkat pemahaman ditentukan atau bersumber dari kemampuannya sebagai pembelajar (ditentukan oleh tes) dalam memahami materi pelajaran, bukan dari strategi belajarnya ketika melakukan analisis terhadap mata pelajaran yang dihadapi (Bagiyono, 2017). Tujuan analisis topik atau uji tingkat kesukaran adalah untuk mengetahui apakah topik tersebut termasuk dalam kategori mudah atau sulit. Proses analisis kesukaran soal yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel. Berdasarkan hasil uji instrumen tesnya pada diagram dua, terdapat 0% = 0 soal dengan kategori terlalu sukar, 2% = 1 soal dengan kategori sukar/sulit, 54% = 27 (cukup/sedang) dan 44% = 22 (mudah), dan 0% = 0 (terlalu mudah).

Analisis Tes Awal (*Pre-Test*) dan Tes Akhir (*Post-Test*) Siswa

Tabel 3 pada bagian hasil menggambarkan bahwa, sebagai kelas eksperimen, Kelas XH memiliki nilai rata-rata 39,23 dengan kisaran 27 (minimum) hingga 53 (maksimum), yang menunjukkan kemampuan awal mereka sebelum terpapar sepenuhnya dengan pembelajaran di bawah kategori Demonstrasi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sementara itu, Tabel 4 menyajikan data yang menunjukkan bahwa setelah menjalani pembelajaran melalui kategori Demonstrasi secara keseluruhan, siswa dari Kelas XH mencapai nilai rata-rata 79,3 dengan rentang nilai antara 70 dan 97. Hal ini menunjukkan betapa efektifnya metode pengajaran dapat meningkatkan kinerja siswa jika diamati secara deskriptif dalam kondisi dan batasan tertentu yang ditentukan oleh norma-norma pendidikan, protokol, dan sebagainya, tetapi pengaruhnya tidak dapat digeneralisasi tanpa mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara cermat selama tahap perencanaan implementasi atau proses Pengembangan / Revisi Bahan Ajar jika diperlukan.

Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat

Uji Normalitas Pada Pre-Test

Untuk memastikan apakah data yang terkumpul terdistribusi secara normal, maka dilakukan uji normalitas oleh peneliti. Jika distribusi data penelitian normal, maka data tersebut dianggap mewakili populasi yang ada. Kemampuan kita untuk memeriksa grafik data merupakan prasyarat untuk menguji normalitas (Usmadi, 2020). Uji ini menggunakan Chi Kuadrat untuk dan proses analisisnya menggunakan program Microsoft Excel. Keputusan uji dengan taraf signifikan 5%, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data itu berdistribusi normal dan akan sebaliknya (Gumay dkk, 2018). Tampilan visual data, yang dikenal sebagai pemetaan data, biasanya melibatkan grafik yang mengilustrasikan hubungan antara dua atau lebih variabel. Plot ini dapat dibuat secara manual atau digital dan sebelumnya diproduksi dengan menggunakan cara mekanis atau elektronik. Grafik berguna bagi manusia karena memberikan representasi yang mudah dipahami dari konsep-konsep kompleks yang mungkin tidak dapat dilihat dari nilai saja. Selain itu, grafik memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi nilai variabel yang tidak diketahui berdasarkan hubungannya dengan variabel referensi asalkan ada indikator skala; meskipun informasi tabel juga dapat melayani fungsi ini secara efektif. Hasil perhitungan uji normalitas pre-test yang tertera pada tabel 5 menunjukkan pre-test kelas eksperimen didapat nilai $X^2_{hitung} = 0,908$, kemudian nilai $X^2_{tabel} = 12,592$. Berdasarkan

kriteria keputusan dengan $\alpha = 0,05$, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $0,908 < 12,592$, maka data nilai pre-test (tes awal) kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji Normalitas Pada Post-Test

Pentingnya hal ini terletak pada pertimbangan apakah distribusi hasil penelitian dapat mewakili populasi yang dihadapi ketika menampilkan karakteristik normatif. Kemampuan kita untuk memplot dan menganalisis data secara visual memainkan peran penting dalam menguji normalitas (Usmadi, 2020). Kriteria keputusan dengan taraf signifikan 5%, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data itu berdistribusi normal (Gumay dkk, 2018). Hasil perhitungan uji normalitas post-test yang tertera pada tabel 6 menunjukkan pre-test kelas eksperimen didapat nilai $X^2_{hitung} = 0,845$, kemudian nilai $X^2_{tabel} = 12,592$. Kriteria Keputusan dengan kepercayaan 5%, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $0,845 < 12,592$, maka data nilai post-test (tes akhir) kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pengujian Homogenitas

Untuk menggeneralisasi temuan penelitian, uji homogenitas digunakan untuk menilai seberapa seragam sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2010: 364). Uji homogenitas data bertujuan untuk memastikan apakah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk setiap variabel selama investigasi adalah homogen. Uji kesamaan dua varians membandingkan varians dan menetapkan apakah ada keseragaman dalam distribusi data (Usmadi, 2020). Uji homogenitas ini penting untuk menentukan apakah kumpulan data penelitian homogen atau tidak, dan data homogen ini diambil dari populasi penelitian yang ada. Pada penelitian ini digunakan uji F untuk menguji homogenitas data dan proses analisis menggunakan program Microsoft Excel. Hasil dari uji homogenitas yang dilakukan peneliti menggunakan uji Fisher terlihat pada tabel 8 menunjukkan nilai pretest dan posttest dari siswa di kelas eksperimen berdistribusi homogen yaitu $1,154 < 1,850$. Dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (Zaky dkk, 2022), dari hasil ujian pretest dan post test kelas eksperimen di dapatkan nilai $F_{hitung} = 1,154$ dengan nilai $F_{tabel} = 1,850$

Pengujian Hipotesis

Para peneliti mengevaluasi hipotesis penelitian yang diajukan untuk melihat apakah hipotesis tersebut benar. Proses ini dikenal sebagai pengujian hipotesis. Uji t polled varian dan sparated varian adalah dua rumus t-test alternatif yang akan digunakan dalam proses pengujian hipotesis. Ketika menguji data yang homogen dan berdistribusi normal, maka digunakan polled varian, sedangkan ketika menguji data yang tidak homogen dan tidak berdistribusi normal, maka digunakan sparated varian (Sugiyono, 2014:122). Tujuan dari uji hipotesis penelitian adalah agar peneliti dapat menguji hipotesis penelitian yang diajukan dan menentukan apakah hipotesis tersebut benar atau tidak. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25, terlihat pada tabel 8 diatas bahwa pretest dan posttest kelas eksperimen di dapatkan nilai $t_{hitung} = 25,026$ dan pada taraf signifikan 5% nilai $t_{tabel} = 1,699$ sehingga ditarik kesimpulan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $25,026 > 1,699$. Nilai sig. 2 tailed = $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya hipotesis alternatif diterima, yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan terikatnya.

KESIMPULAN

Simpulan dari temuan ini menunjukkan metode Demontrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X di MAN 1 Mataram, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode demontrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellina, F., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Herianto, E. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 1 Aikmel. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1409-1414.
- Alivia, F. A. A., Mustari, M. M., & Edy, E. K. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMPN 07 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4131-4140.
- Astika, S., Herianto, E., Sawaludin, S., & Sumardi, L. (2023). Pengaruh Implementasi E-Learning Berbasis Quizizz Terhadap Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 154-160.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Dewi, E. K., & Jatningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X DI SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936-950.
- Fathoni, I., & Kodri, S. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi melalui Google Meet terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2827-2833.
- Fitriana, L. (2017). *Pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajarsiswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di MTS Darussalam Al-Kubro Desa Moyot Kecamatan SakraKabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Furqan, I., Ismail, H. M., Fauzan, A., & Herianto, E. (2022). Pengaruh Pengajaran Bauran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 8 Mataram. *PALAPA*, 10(2), 217-227.
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 96-102.
- Harizah, Z., Kusairi, S., & Latifah, E. (2020/06//). Student's critical thinking skills in interactive demonstration learning with web based formative assessment. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(4) doi:<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042038>
- Hasbiah, H. S., Fahreza, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3382-3392.
- Hermarini, R., Astra, I. M., & Budi, A. S. (2020/06//). The implementation of collaborative learning models using worksheet to increase student learning outcomes at senior high school the subject of light waves. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(3) doi:<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/3/032080>
- Hoerudin, C. W. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 B. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 52-64.
- Ismail, M., & Herianto, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5604-5612.
- Khoiriyah, S., & Raiz, R. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Patepin Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(1), 115-122.

- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10-22.
- Makmun, S., Ismail, M., Alqadri, B., & Herianto, E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2137-2145.
- Mutmainnah, M., Herianto, E., Fauzan, A., & Ismail, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Media Video Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2211-2220.
- Nugraha, A. E. (2021). Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 12-21.
- Nugraha, D., Amir, M., & Nurkomala, N. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1-8.
- Pardede, M. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4(1), 29-42.
- Sabri, A. *Pengaruh metode demonstrasi terhadap keberhasilan pai di sma mandiri'99 tangerang* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Sari, D. P., & Sari, N. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi dan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Cenderawasih 2 Jakarta. *Statmat: Jurnal Statistika dan Matematika*, 3(1), 12-18.
- Simangungsong, I. N. P. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas XI IPS di SMA N 11 Kota Jambi (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Siregar, M., & Junita, J. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Na. IX-IX Tahun Pelajaran 2013/2014. *Civitas (Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic)*, 2(1), 23-28.
- Toruan, N. L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Potongan Lidi. *Jurnal Global Edukasi*, 4(4), 247-252.
- Umar, Alnedral, Ihsan, N., Mario, D. T., & Mardesia, P. (2023/09//). The effect of learning methods and motor skills on the learning outcomes of basic techniques in volleyball. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(9), 2453-2460. doi:<https://doi.org/10.7752/jpes.2023.09282>
- Utami, R. A., Herianto, E., & Ismail, M. (2023). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Vii Di Smpn 10 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6265-6275.
- Wijayanto, S., Asrul, A., & Tiro, A. R. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI-AL Ma'arif Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 62-68.
- Zaky, N., Setiawan, D., & Sriadhi, S. (2022). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Video terhadap Minat dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7958-7969.